

## EKSISTENSI TA'AWUN PADA SERIKAT TOLONG MENOLONG (STM) DI DUSUN II DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG

Suci Ramadhani<sup>1</sup>, Sica Asyifa<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Prayogi<sup>3</sup>, Riski Adinda  
Pulungan<sup>4</sup>, Rahmi Syahriza<sup>5</sup>.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Abstrak

Ta'awun adalah kegiatan tolong menolong sesama manusia yang berdasarkan hati nurani dengan semata-mata mengharapkan ridho *Allah Subhanallahu Wa Ta'ala*, dimana kegiatan tolong menolong tersebut dianjurkan tanpa memandang suku, ras, bangsa, dan agama. Konsep ta'awun juga terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, Al-Kahfi ayat 95, Al-Furqan ayat 4, Al-Ma'un ayat 7, dan surah lainnya. Eksistensi pada ta'awun pada serikat tolong menolong dipandang sangat perlu diuji karena memiliki hubungan erat dan kaitan yang berkesinambungan antara konsep ta'awun dengan serikat tolong menolong yang ada. Fokus penelitian, yaitu bagaimana eksistensi ta'awun pada serikat tolong menolong di Dusun II Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui eksistensi ta'awun pada serikat tolong menolong di Dusun II Desa Pematang Johar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analisis dengan menggali berbagai sumber yang berkaitan dengan serikat tolong menolong serta mewawancarai masyarakat di Dusun II Desa Pematang Johar. Mengenai hasil penelitian konsep ta'awun yang ada di Dusun II Desa Pematang Johar yaitu dimana sistem STM yang dijalankan itu berupa pengutipan uang kas serta uang kemandirian yang digunakan untuk kepentingan dan kebermanfaatannya bersama. Bukan hanya itu, konsep ta'awun yang dijalankan oleh STM di Dusun II Desa Pematang Johar tersebut pun masih belum mendapat timbal balik yang baik dari masyarakat dan para anggota STM dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri mereka masing-masing terkait dengan STM.

**Kata kunci:** Eksistensi, Ta'awun, Serikat Tolong Menolong (STM)

---

<sup>1</sup>. milavivo888j@gmail.com

<sup>2</sup>. sicaasyifa15@gmail.com

<sup>3</sup>. iqbalprayogi562@gmail.com

<sup>4</sup>. riskiadinda00@gmail.com

<sup>5</sup>. rahmi.syahriza@uinsu.ac.id

### *Abstract*

*Ta'awun is an activity of helping fellow human beings based on conscience with the sole expectation of the pleasure of Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, where the activity of helping is recommended regardless of ethnicity, race, nation, and religion. The concept of ta'awun is also found in the Al-Qur'an surah Al-Maidah verse 2, Al-Kahf verse 95, Al-Furqan verse 4, Al-Ma'un verse 7, and other suras. The existence of ta'awun in the mutual help union is seen as very necessary to be tested because it has a close and continuous relationship between the concept of ta'awun and the existing mutual help union. The focus of the research, namely how the existence of ta'awun in the mutual help union in Hamlet II, Pematang Johar Village, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency. This research was conducted to find out how the existence of ta'awun in the mutual help union in Hamlet II, Pematang Johar Village. The method used is descriptive qualitative analysis by exploring various sources related to the help union and interviewing the community in Dusun II, Pematang Johar Village. Regarding the results of the research on the ta'awun concept in Hamlet II, Pematang Johar Village, namely where the STM system that is run is in the form of quoting cash and misfortune money that is used for mutual benefit and benefit. Not only that, the ta'awun concept implemented by STM in Hamlet II, Pematang Johar Village, has not received good feedback from the community and STM members due to the lack of awareness of each of them related to STM.*

**Keywords:** *Existence, Ta'awun, Union Please Help (STM)*

## **PENDAHULUAN**

Ta'awun ialah suatu kegiatan tolong menolong atau saling membantu dalam kebaikan sesama umat muslim. Hal ini dikarenakan sesama umat muslim itu sangat dekat, bahkan lebih dekat dari saudara sedarah. Konsep ta'awun sudah banyak digunakan oleh setiap manusia, dimana tolong menolong tersebut dapat memberikan kemudahan dalam mengatasi permasalahan sosial di masyarakat serta membangun dan mempererat tali persaudaraan sesama umat muslim.

Manusia adalah makhluk sosial dan tak pernah lepas dari kegiatan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga membutuhkan uluran bantuan atau pertolongan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah: 2, yakni: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam hal perbuatan dosa dan permusuhan.” Dalil tersebut jelas menerangkan bahwa Allah menyeru agar kita saling tolong menolong dalam kebaikan serta melarang pula tolong menolong dalam hal perbuatan dosa atau permusuhan. Selain itu, sifat suka menolong juga merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW dan beliau selalu berusaha untuk tidak mempersulit orang lain.

Keberadaan ta'awun seakan-akan tak pernah lepas dari kehidupan manusia ataupun sosial masyarakat. Oleh sebab itu, guna memahami serta mengefisiensi keberadaan ta'awun sangat penting dalam bermasyarakat, ditemukan beberapa daerah mengambil sikap tolong menolong tersebut dengan menciptakan suatu organisasi atau yang lebih dikenal dengan sebutan STM (Serikat Tolong Menolong), salah satunya ialah di Dusun II Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.

Dengan meninjau tentang Serikat Tolong Menolong atau yang lebih dikenal dengan sebutan STM serta keberadaan ta'awun yang tak pernah lepas dari kehidupan manusia yakni dalam hal sosial masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Kemudian, guna memberikan kemudahan dalam mengatasi permasalahan dalam lingkup sosial masyarakat dan

keagamaan, peneliti juga tertarik untuk memahami lebih dalam tentang kegunaan keuangan, pengutipan dan lain sebagainya. Selain itu, seperti yang diketahui bahwa STM ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas, tetapi hanya sedikit yang ingin meninjau lebih jauh terkait dengan STM tersebut. Maka, peneliti tertarik untuk mengetahui serta memahami lebih dalam terkait eksistensi ta'awun pada serikat tolong menolong di Dusun II Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.

### **Metode**

Penelitian dilakukan di Dusun II Pasar Lalang Desa Pematang Johar, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang. Pemilihan lokasi dikarenakan tempat tinggal dari para peserta kelompok KKN-DR 145 yang berada di Deli Serdang dan pengelompokan ini telah ditetapkan oleh LP2M dan kesepakatan bersama oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Anggota Kelompok KKN-DR 145. Alasan peneliti memilih lokasi dikarenakan tempat sangat strategis sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan dan penelitian yang bersangkutan.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021 terhadap masyarakat dan anak-anak di Dusun II Pasar Lalang Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang. Ruang lingkup penelitian termasuk eksistensi ta'awun pada serikat tolong menolong (STM) di Dusun II Pasar Lalang Desa Pematang Johar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif.

Metode kualitatif dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan eksistensi ta'awun pada Serikat Tolong Menolong (STM) di Dusun II Pasar Lalang Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sifatnya ilmiah yang sifatnya deskriptif, terbuka terhadap kemungkinan melakukan perancangan ulang serta pengumpulan serta analisis data berlangsung simultan. Sedangkan proses penelitian kualitatif lazimnya menggunakan proses yang berbentuk siklus yang dimana siklus penelitian dimulai dengan memilih proyek penelitian. Lalu, dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan-

pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, selanjutnya mengumpulkan data yang terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan tadi, menyusun catatan data yang sudah dikumpulkan, dan kemudian menganalisisnya. Proses ini berlangsung berulang beberapa kali, tergantung kepada lingkup dan kedalaman yang dibutuhkan daripada pertanyaan-pertanyaan penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ini pula, peneliti tidak pernah mengatur situasi serta kondisi, namun menggunakan situasi dan kondisi yang ada dengan sebaik-baiknya. Peneliti tidak memanipulasi variabel yang ada, namun berusaha mengamati semua gejala di lapangan secara alami, serta menyeleksi kejadian-kejadian penting yang dianggap adanya kaitan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif pula, peneliti tidak melakukan guna menghendaki kontrol penelitian lapangan, selalu berusaha untuk bisa mengontrol kondisi lapangan sehingga dapat diketahui gejala-gejala yang muncul. Sedangkan penelitian kualitatif dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengarah kepada memberikan gambaran atau penjelasan terkait dengan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara tersusun dan akurat, baik itu mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Pada penelitian ini pula, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, serta wawancara langsung oleh narasumber yang terkait. Pertama yaitu dengan melakukan observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan pencatatan yang tersusun terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan sebuah proses yang mencakup seluruhnya (kompleks). Dan tentunya dalam teknik ini yang sangat ditekankan adalah pada pengamatan serta ingatan pada sang peneliti.

Menurut Sukmadinata (2005), menyatakan bahwa observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Seperti cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan sebuah pengarahan, dan sebagainya. Observasi juga dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti ikut serta didalam kegiatan yang sedang berlangsung tersebut) dan nonpartisipatif (peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dimana peneliti hanya berperan mengamati kegiatan saja).

Sedangkan menurut Riyanto (2001), observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak.

Dapat disimpulkan, bahwa observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tersistematis (tersusun) terhadap objek penelitian baik langsung atau tidak langsung. Mengenai pengertian sebelumnya, bahwa dapat dikaitkan dengan penelitian ini yaitu dimana penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap objek penelitian yaitu mengenai Sistem Serikat Tolong Menolong (STM) yang ada di Dusun II Desa Pematang Johar.

### **PEMBAHASAN**

Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* yang berarti keberadaan. Eksistensi juga dapat dikatakan sebagai pemahaman. Sedangkan menurut istilah, yakni apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan segala sesuatu yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.<sup>6</sup> Abidin Zaenal memiliki pendapat bahwa eksistensi ialah proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Hal ini semakna dengan kata eksistensi itu, yaitu *existere*, yang artinya keluar dari, “melampaui” atau “mengatasi”.

Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasi potensi- potensinya.<sup>7</sup> Jadi dapat dikatakan eksistensi itu yakni keberadaan akan sesuatu. Penggunaan kata eksistensi bagaimana dia masih tetap berada dan terus eksis di lingkungan sekitar. Eksistensi ini digunakan untuk memahami keberadaan ta'awun pada serikat tolong menolong (STM) serta secara sadar keberadaan tolong menolong sudah dikenal dan berkembang di masyarakat luas. Dalam hal ini eksistensi digunakan pada sebuah kegiatan kemasyarakatan yang

---

<sup>6</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).

<sup>7</sup>Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

mencakup dari kegiatan masyarakat yang kekhasannya dapat diwarisi oleh anak-anak.<sup>8</sup>

Ta'awun berasal dari bahasa arab yaitu asal katanya *taana-yataawanu-taawunan* artinya membantu, dan menolong. Ibnu khaldun dan aristoteles pakar sosilog mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa hidup tanpa adanya bantuan manusia disekitar mereka lainnya. Dalam kehidupan beragama khususnya islam sangat mengindahkan akan nilai-nilai ta'awun yang merupakan konsep kerjasama saling membantu satu samalain dengan mengutamakan kepentingan umum dari pada mengutamakan pribadi. Bahwa didalam kerjasama yang diutamakan adalah nilai-nilai kebaikan bukan nilai-nilai keburukan dan yang membawa kemudhoratan.<sup>9</sup> Tolong menolong juga dapat di defenisikan yakni sebuah sikap berupa tingkah laku dalam bentuk kelompok-kelompok yang di bangun untuk mnguatkan dan mempererat tali persaudaraan dan menghargai sebuah makna peristiwa yang terjadi pada saat itu.

Ta'awun ialah saling membantu dalam kebajikan sesama umat muslim. Dalam ta'awun sebaiknya tidak menjadikan permasalahan mengenai siapa yang dibantu dan siapa yang membantu serta tidak pula memperhatikan jabatan, derajat ataupun harta duniawi dari seseorang. Dengan demikian, tolong menolong dalam kebajikan kepada siapa pun yang membutuhkan pertolongan.

Maka hal ini sesuai konsep nya tercantum dalam al-quran pada surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّيَاتَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَمِيتُغُونَ نَفْسًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرُ مِنْكُمْ شَيْءٌ نَّفَقًا مَّا نَصَدُّوا كَمَا عَلَّمْنَا سِجْدَ الْحَرَامِ أَنْ تَعْبُدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang

<sup>8</sup>Bayu Saparuluh and others, 'Makna Eksistensi Bagi Bikers', 1, 2016, 79–92.

<sup>9</sup>Haedar Nashir, *Ta'awun Untuk Negeri* (Jakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2019).

*diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”*

Menurut Dr. Zainal Arifin Zakaria dalam Tafsir Inspirasi menafsirkan surah Al-Maidah ayat 2 bahwa setiap umat muslim harus tolong menolong atas dasar kebenaran dan ketakwaan, bukan malah meneruskan dendam dan permusuhan. Sebagai umat muslim, boleh menumpas kejahatan, akan tetapi bukan dengan semangat kejahatan atau kebencian. Sebaliknya, yakni harus dengan jiwa keadilan dan kebenaran.<sup>10</sup>

Tafsir jalalain karangan Imam Abdurrohman Assuyuti dan Imam Abdurrohman Al-Mahali mengenai Q.S Al-Maidah ayat 2, bahwa manusia atau orang mukmin mendapat sebuah titah untuk menjalin sebuah kerjasama dan saling membantu kepada saudaranya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan atau dalam artian kerjasama dalam kebaikan dan menghindari dari sebuah kemafsadatan. Sebuah kerja sama yang buruk akan mendatangkan banyak ketidaknyamanan, menimbulkan kerusakan dan yang pasti juga mengundang kemurkaan Allah. Penanaman sikap tingkah laku yang baik itu juga bermula pada bagaimana orang tua mendidik anaknya dengan pola pikir yang baik dan juga tidak lupa bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam kehidupan sosialnya.<sup>11</sup>

Dengan demikian, maka jelas bahwa umat muslim harus saling membantu atau tolong menolong dalam hal kebenaran dan ketakwaan, bukan tolong menolong dalam kejahatan atau permusuhan. Seorang muslim boleh saja menumpas kejahatan, tetapi harus didasarkan dengan jiwa keadilan serta kebenaran.

---

<sup>10</sup>Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi* (Medan: Duta Azhar, 2018).

<sup>11</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahalli and As-suyuti, *Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrin* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007).



- b. Ta'awun dalam bentuk wala' kepada sesama muslim. Yaitu menyadari bahwa pada dasarnya setiap muslim adalah saudara. Seseorang dapat diragukan keislamannya apabila ia menelantarkan atau membiarkan umat muslim yang lainnya. Maka, sudah seharusnya seorang muslim haruslah memiliki rasa solidaritas terhadap saudaranya, serta ikut merasakan suka dan dukanya.
- c. Ta'awun yang berpandangan pada penguatan sendi-sendi kehidupan bermasyarakat dan saling melindungi.
- d. Ta'awun dalam upaya ittihad. Yaitu ta'awun yang berupaya akan kesatuan atau Persatuan yang seharusnya ditegakkan berlandaskan di atas kebajikan dan ketakwaan. Jika tidak berlandaskan akan kebajikan dan ketakwaan maka akan mengakibatkan dan menghantarkan akan kelemahan umat Islam, bertambahnya kuasa musuh Islam, terampasnya tanah air, serta tertindasnya kehormatan umat.
- e. Ta'awun dalam bentuk tawashi' di dalam kebenaran dan kesabaran. Ya itu di mana saling Berikat janji untuk mencapai kesempurnaan dan loyalitas di dalam konteks Amar ma'ruf nahi mungkar.
- f. Manfaat ta'awun dalam kebajikan dan ketaqwaan ialah meringankan kesulitan umat muslimin, menutupi aib, mempermudah urusan mereka, menolongnya dari orang yang menganiaya, memberikan pengetahuan, menasihati orang yang lalai, membimbing orang yang tersesat, menghibur yang sedang kemalangan atau berduka, meringankan beban yang sedang tertimpa musibah serta menolong mereka dalam segala hal.<sup>13</sup>

Sifat yang mulia diantaranya yaitu tolong menolong. Membantu seseorang yang sedang di rendung kesusahan adalah sebuah titah yang nilainya merupakan doa ataupun ekaristi. Jika tergerak hati kita membantu orang lain niscaya suatu saat kita juga akan mendapatkan bantuan di kala kita nantinya menghadapi kesulitan. Walaupun terkadang, nyatanya orang yang kita bantu tadinya tidak melalui tangan beliau kita di bantu, akan tetapi bisa jadi dari tangan orang lain kita nantinya bakalan di bantu.

---

<sup>13</sup>Rahmati Hijratul, 'Konsep Ta'awun Menurut Al- Qur'an Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam', *Bimbingan Konseling Islam*, 2020.

Hakikatnya skenario perjalanan hidup di dunia ini sangat lah indah. Jika kita baik terhadap orang maka semesta dan hambanya pun akan baik juga terhadap kita.

Sejak 14 abad yang lalu, Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW hadir ke dunia mengenai penyebarannya yaitu dengan kasih sayang, dengan kelembutan maupun Kebijakan. Sikap ego ataupun yang hanya mementingkan kehidupan pribadinya saja tanpa memikirkan orang lain Islam sangat tidak menganjurkan. Islam berasal dari bahasa arab yaitu *aslama- yuslimu-islaman* yang artinya sejahtera atau selamat. Maka kaitannya dalam hal tolong-menolong adalah sikap naluri manusia bahwa hidup ini adalah saling berdampingan. Maka ada istilah pepatah berkata: Berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Kaedah pepatah ini mengisyaratkan kepada kita bahwa pekerjaan yang begitu berat dan sulit akan terasa menjadi ringan bila kita saling berbagi, begitu juga lah jika saudara kita dalam kesulitan maka ia akan merasa menjadi ringan beban yang ia hadapi tadinya. Dan ia akan merasa bahwa ia mempunyai teman untuk berbagi dan bercerita.

Indonesia sangat lah indah dan menjunjung tinggi akan nilai-nilai peradaban dan norma-norma dalam hidup bertetangga, bernegara maupun beragama. Dalam kitab hadis Arbain karangan Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husain An-Nawawi Ad-Dimasyqiy yang mashur di panggil imam nawawi mengatakan bahwa: "*Tidak beriman seseorang kamu sehingga kamu mencintai saudaramu, sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri*".

Hadist ini menjelaskan kepada kita semua manusia, adakalanya kita senang dan adakalanya kita dapat kesulitan. Bahwa jiwa empati yang tinggi lah yang dapat menggerak hati kita untuk menolong saudara kita yang lagi di rendung duka maupun kesedihan. Karena hakikatnya jika di tanya semua manusia pasti ingin bahagia. Dan kebahagiaan itu tidak bisa terkadang di ukur dengan harta, pangkat maupun jabatan. Akan tetapi terkadang kebahagiaan itu akan timbul jika kita saling berbagi, membantu saudara kita yang lagi kesusahan dan sikap yang sederhana akan mencerminkan kebahagiaan terhadap diri kita maupun orang lain.

Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada ummatnya bahwa, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya. Dari ungkapan nabi bahwa, jika kita hidup ini, andaikata di timpa musibah, baik kemalangan, maupun ketika kita sedang sakit maka awal permulaan yang tau itu adalah tetangga. Bukan orang lain yg pertama tahu akan keadaan kita. Ini mencerminkan sikap saling menghargai, dan saling mengasihi.

Islam agama yang sangat sempurna akan ajarannya. Segala Aspek kehidupan seseorang hamba telah Allah atur segalanya, mulai dari bangun tidur, hingga sampai melakukan aktivitas dalam kesehariannya sudah diatur sedemikian rupa. Pada sila ke - 2 tentang kemanusiaan yang adil dan beradab, ini merupakan suatu ajaran bahwa baik dari segi tatanan negara maupun hukum dan juga agama, semua sama tanpa harus membeda-bedakan akan ras maupun suku dan adat istiadat. Dalam sejarah tercatat bahwa nabi SAW pernah suatu ketika itu berbicara dengan salah satu seorang pemuka quraisy, yang mana pada waktu itu berharap akan seseorang tersebut masuk islam. Pada waktu itu rasulullah SAW berjumpa dengan seorang yang buta, dan orang yang buta ini sebenarnya ingin bertanya perihal akan islam, namun rasulullah tak menggubris pemuda tersebut, akan tetapi rasulullah SAW bermuka masam, berpaling dan melanjutkan pembicaraannya kepada pemuka quraisy tadi. Hal hasil turun ayat Q.S. Abasa 1-4, sesudah turun ayat tersebut rasul kembali menjumpai pemuda buta tadi dan memeluknya dengan hangat.

Kemudian didalam hikayat lain dahulu ada seseorang yahudi, pernah datang ke pinggir teras mesjid di masa rasulullah, dan yahudi tersebut malah membuang kotorannya di mesjid. Seraya pada waktu itu para sahabat nabi marah, dan ingin menebas atau memukuli yahudi tersebut. Namun rasulullah SAW berkata, jangan mungkin beliau belum tau apa-apa wajar saja ia melakukan itu, dan mari kita do'akan agar ia Allah luluhkan hatinya agar condong ke islam, dan akhirnya rasul pul memaafkannya.

Dari kedua hikayat ini menjelaskan bahwa, sikap seorang muslim yang baik adalah menghargai sebuah perbedaan tanpa harus menjatuhkan, menghardik, atau pilih-

pilih dalam perihal membantu, contohjangan kalau yang miskin,kucel atau jorok tampilannya malas kita membantu seseorang namun jika yg kaya minta bantuan kita bergegas menolongnya.Ini merupakan perihal sikap yang tak baik yang tak semestinya dimiliki seorang muslim yang baik.Semua kita mempunyai hak dan kewajiban masing-masing.Namun yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah orang yang bertaqwa.

Saling menghargai akan sebuah adanya perbedaan itu jauh lebih indah daripada kita harus menjatuhkan dan mengejek saudara kita yang seaqidah maupun saudara kita bernegara. Kepada siapapun kita menjalin kerja sama dan membantu siapapun,baik dari non muslim itu di anjurkan maka sikap ini lah yang disebut dengan tenggang rasa. Bukan kah rasulullah sudah jelas dalam sabdanya, bahwa tuntutlah ilmu walau pun samapai kenegeri china, hadist ini mengkhobarkan kepada kita,bahwa sikap ini mencerminkan bahwa kita hidup itu saling berdampingan dan ini juga disebut nilai-nilai daripada urusan-urusan kemasyarakatan.

Mengenai konsep ta'awun yang terdapat didalam pandangan islam bahwa ta'awun adalah kegiatan tolong-menolong yang dilakukan sesama manusia dengan penuh keikhlasan hati dengan mengharapkan keridhoan Allah subhanahu wa ta'ala semata. Sebagaimana data yang telah didapatkan sebelumnya melalui wawancara dengan ketua STM di Dusun II Pematang Johar, maka hasil yang diperoleh oleh peneliti mengenai eksistensi ta'awun yakni terkait dengan sistem STM didaerah tersebut terkait dengan pengutipan uang kas, uang kemalangan, serta jumlah anggota STM baik dari perempuan dan laki-laki. Terkait dengan konsep ta'awun tersebut bila dikaitkan dengan eksistensi ta'awun pada Serikat Tolong Menolong (STM) di Dusun II Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang tersebut, dilihat dari konsep ta'awun yang terlihat yaitu dimana konsep ta'awun tersebut terletak pada saat penggunaan sistem Serikat Tolong Menolong (STM) itu sendiri yakni penggunaan STM, semua barang tidak bisa dipinjam Khusus untuk kemalangan saja dan namun bisa digunakan untuk kepentingan Acara PHBI (Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj dan sebagainya) serta dipakai hanya untuk anggota saja.

Serikat tolong menolong dapat diartikan sebagai sebuah wadah atau tempat untuk saling meringankan atau menyokong dalam keadaan gembira maupun pilu yang dimana jika adanya perasaan didalam diri bahwa mereka adalah bagian dari kita juga atau dapat dikatakan saling memiliki sikap empati yang tinggi antar anggota masyarakat dapat melalui hajat perantaraan antara sesama anggota yang aktif guna memberikan sumbangsi baik dari wujud pemikiran maupun material dalam sebuah acara dan lebih khususnya pada mengenai bencana atau ujian yang terjadi.<sup>14</sup> Serikat tolong menolong (STM) juga dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang berdiri ditengah masyarakat yang berperan sebagai sarana memperkokoh hubungan kekeluargaan terhadap masyarakat yang beranekaragam, baik dalam segi usia, ras, pekerjaan dan lain sebagainya.

Visi dari STM (Serikat Tolong-Menolong) yakni menjadikan wadah ummat islam untuk saling membantu baik suka dan duka,tolong menolong dan mempererat tali persaudaraan dan mrnjadikan suatu bentuk terhadap toleransi antar ummat islam.Misinya diantaranya yakni menjalankan rutinitas bulanan, melaksanakan kegiatan sosial, melaksanakan kegiatan rohani dan membuat pelatihan fardhu kifayah.

## **Anggaran Dasar (AD) Serikat Tolong Menolong (STM)Jl. Pasar Lalang Dusun II Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang**

### **Bab I**

#### **Pasal 1**

##### **Nama, Kedudukan, dan Waktu**

1. Organisasi ini bernama Serikat Tolong Menolong atau disingkat menjadi STM
2. STM berkedudukan di jln pasar lalang, dusun II, desa pematang biara, kecamatan labuhan deli, kabupaten deli serdang
3. STM didirikan sejak Tahun 1998 untuk selama-lamanya
4. Didirikan oleh Tokoh Agama dan tokoh masyarakat

---

<sup>14</sup>Susanti, 'Aplikasi Keuangan Pada STM ( Serikat Tolong Menolong ) Menggunakan Vb . Net Dan Mysql Dengan Metode Waterfall Pada Perwiritan Silaturahmi', 2.1 (2017).

## **Bab II**

### **Pasal 2**

#### **Asas, Sifat dan Tujuan**

1. STM didirikan berasaskan Pancasila dan UUD 1945.
2. STM bersifat terbuka untuk masyarakat jln pasar lalang dusun II. Independen dan tidak berbau politik dan komersial.
3. STM didirikan bertujuan untuk tolong menolong saling menguntungkan dan saling berkorban agar satu rasa satu pikiran untuk mengerjakan terjadinya suka dan duka di masing-masing anggota STM.

## **Bab III**

### **Pasal 3**

#### **Keanggotaan**

1. Anggota STM yang mendirikan atau pendahulu anggota akan diutamakan sebagai Penasehat atau pengurus sebagai penghargaan jasa dan pengorbanannya kecuali tidak mampu sebagai pengurus.

### **Pasal 4**

#### **Kedudukan, Hak dan Kewajiban**

1. Mempunyai kedudukan yang sama di dalam STM.
2. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan satu sama yang lain.
3. Setiap anggota berhak memilih dan dipilih sebagai pengurus STM.

### **Pasal 5**

#### **Struktur Kepengurusan STM**

1. Pendiri atau pendahulu diangkat sebagai Penasehat
2. Pengurus
3. Anggota

### **Pasal 6**

#### **Badan Pengurus**

Badan Pengurus terdiri dari:

1. Penasehat
2. Ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Koordinator Umum
6. Koordinator barang inventaris

### **Pasal 7**

#### **Syarat dan tanggung jawab Pengurus**

1. Pengurus STM dipilih dari anggota dan oleh anggota melalui voting atau suara terbanyak pada waktu periode kepengurusan atau ulang tahun.
2. Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi pengurus STM sebagai berikut:
  - a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Mengetahui dibidang adat, disiplin, terampil, dan bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas di pelaksanaan kemalangan atau rapat-rapat di jadwal yang sudah tertentu
  - c. Sudah menjadi anggota sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun
  - d. Diajukan oleh anggota dengan suara terbanyak atau secara voting.
3. Masa jabatan pengurus adalah 1 (satu) tahun dan dapat dipilih kembali sebagai pengurus selanjutnya atau bisa 2 (dua) periode dan seterusnya bila masih terpilih.
4. Apabila oleh karena sesuatu masalah atau lalai menjalankan tugasnya sebagai pengurus atau tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka pengurus yang lain bersama anggota dapat membuat kesepakatan darurat walaupun pada waktu rapat bergulir untuk memilih pengurus penggantinya untuk mengisi kekosongan jabatan untuk menjaga STM supaya tetap berjalan dengan baik.

### **Bab IV**

#### **Pasal 8**

## **Maksud dan Tujuan STM**

### **Maksud**

Bersosial dan saling membantu secara pikiran, tenaga dan materi bagi setiap anggota STM dalam pelaksanaan Pesta baik dan buruk atau suka dan duka secara gotong royong.

### **Tujuan:**

1. menolong masyarakat yang sedang kesulitan,
2. mempererat tali silaturahmi,

## **Pasal 9**

### **Yang berduka dan terkena Bencana atau Musibah**

1. Meninggal laki-laki anggota STM memberikan bantuan kepada keluarga yang meninggal uang sebesar Rp. 10.000/anggota, total seluruhnya yaitu sekisar 1 juta 300 ribu dengan uang bilal. Anggota STM turut hadir membantu, mengerjakan sesuai keperluan, kebutuhan yang berduka sampai selesai, dan anggota STM harus menjenguk 3 (tiga) malam berturut turut sekali gus ikut serta gendurinya.
2. Meninggal perempuan anggota STM memberikan bantuan kepada keluarga yang meninggal uang sebesar Rp. 10.000/anggota dan total seluruhnya 500 ribu setiap kemalangan, dan untuk anggota yang meninggal di luar dari dusun II biaya kemalangan hanya 1 juta lain dengan uang bilal.

Anggota STM turut hadir membantu, mengerjakan sesuai keperluan, kebutuhan yang berduka sampai selesai, dan anggota STM harus menjenguk 3 (tiga) malam berturut turut dan ikut serta dalam aktivitas genduri.

3. Apabila ada orangtua anggota STM yang meninggal di luar dusun II anggota STM turut menjenguk sekalian menyerahkan sumbangan dari STM sesuai dengan pasal 9 (Sembilan) nomor 1 (satu) walaupun yang mewakili dari STM, perongkosan dari Kas STM.

## **Bab V**

**Pasal 10****Sistem Kepengurusan, Keanggotaan dan Keuangan**

1. Pengurus STM harus bijak dan bertanggung jawab, patuh menjalankan peraturan, independen dan tinggi tingkat kesabaran.
2. Pemungutan distribusi STM laki-laki sebesar Rp. 5.000/bulan, dan pemungutan distribusi STM perempuan sebesar 3.000/bulan
3. STM mengadakan rapat setiap tahunnya sekali gus pembentukan kepengurusan yang baru dan periode kepengurusan yang dipilih secara suara terbanyak di rumah anggota STM secara bergilir dan apabila ada perubahan peraturan STM maka dapat disosialisasikan dengan sesama anggota STM untuk penetapan perubahan tersebut.
4. Anggota STM tidak diperbolehkan untuk meminjam uang kas STM.
5. Pengurus STM mendapat honor dari saham STM sebesar 10% dari saham uang atau tidak termasuk saham barang inventaris dan mendapatkan jambar setiap ulang tahun.
6. Pengurus STM wajib datang untuk rapat pertahunnya sekali gus pergantian kepengurusan yang baru

**Bab VI****Pasal 11****Penggunaan Barang Inventaris**

1. Barang Inventaris digunakan dan dipakai oleh anggota STM.
2. Barang-barang Inventaris hanya boleh di gunakan untuk anggota STM yang kemalangan.
3. Barang-barang Inventaris di pakai untuk kemalangan tidak di pungut biaya.
4. Barang Inventaris yang rusak atau hilang yang di gunakan oleh anggota STM yang kemalangan harus di ganti.
5. Pengurus barang Inventaris harus teliti dan mengawasi barang-barang yang disimpan. Dan melaporkan yang rusak yang hilang atau yang terpakai. Demi menjaga barang barang Inventaris STM.

**Bab VII****Pasal 12****Sanksi, dan Pelanggaran di Anggota STM**

1. Apabila pengurus sudah tidak sanggup lagi untuk menjadi kepengurusan STM maka dengan itu pengurus harus membuat surat pengunduran diri dan akan di gantikan oleh anggota STM.
2. Apabila anggota STM tidak membayar uang angsuran 3 bulan berturut-turut maka di kenai sanksi dari kepengurusan STM.
3. Anggota STM yang mengundurkan diri karena masalah atau tidak pindah ke luar dari Dusun II atau tetap tinggal di Dusun II setelah lama kelamaan dia ingin masuk lagi sebagai anggota STM, maka anggota STM menolak atau tidak diterima lagi sebagai anggota STM.
4. Anggota STM yang mengundurkan diri dengan alasan pindah tempat tinggal keluar dari Dusun II dan kemudian pindah lagi ke Dusun II apabila dia itu memohon untuk masuk lagi sebagai anggota STM. Maka STM akan menerimanya.
5. Anggota STM yang keluar dan pindah tanpa ada pemberitahuan kepada pengurus STM maka Saham yang di STM dianggap hangus.
6. Anggota STM yang tidak dapat menghadiri rapat bergilir akan di Denda Badan sebesar nilai distribusi.

**Bab VIII****Pasal 13****Penambahan Anggota dan tata Tertib Anggota STM**

1. STM menerima anggota baru dan anggota tidak dibatasi.
2. Penerimaan anggota baru hanya masyarakat Dusun II.
3. Uang pendaftaran Anggota baru dihitung dari besarnya Saham dan barang Inventaris dan bisa mencicil uang pendaftaran.

4. Penerimaan anggota baru hanya pada waktu ulang tahun atau di periode kepengurusan.

#### **Pasal 14**

#### **Tata Tertib Anggota STM**

1. Setiap Rapat harus membacakan Tata Tertib Acara supaya dapat Disiplin dan rapat Terhormat.
2. Rapat ditentukan oleh Daftar Anggota STM
3. Setiap ada anggota STM yang meninggal atau terkena bencana, anggota STM tanpa diundang atau diajak harus segera melihat dan membantu masalah yang terjadi di anggota STM.
4. Bagi pengurus yang berhalangan yang tidak dapat hadir, harus menyampaikan pembukuan dan pesan kepada pengurus yang lain.

#### **PENUTUP**

Anggaran Dasar Serikat Tolong Menolong (STM) ini dibuat atas musyawarah dan kesepakatan sesama penasehat, Pengurus dan anggota untuk disahkan sebagai Peraturan Anggaran Dasar supaya dipatuhi, dikerjakan dan dihargai. Inilah sebagai Acuan dan penentu STM kita.

Apabila Anggaran Dasar ini tidak memungkinkan lagi sesuai dengan perubahan jaman dan nilai tukar rupiah melonjak atau surut, maka dapat dirubah atau ditambahi pasal dan nomornya melalui rapat ulang Tahun.

Serikat Tolong Menolong (STM) di Dusun II Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang didirikan sudah sejak lama dan terus berkembang hingga saat ini. STM tersebut dibentuk guna menjalin serta memperkuat hubungan silaturahmi atau *ukhuwah Islamiyah* diantara sesama pengurus dan anggotanya. Prinsip tolong menolong (ta'awun) dalam konsep Serikat Tolong Menolong adalah prinsip tolong menolong untuk bahu membahu memperingati acara-acara keislaman guna tidak hilang seiring perkembangan jaman serta membantu kepada umat muslimin yang sedang berduka, kemandangan ataupun tertimpa musibah. Dengan demikian, guna

meringankan beban sesama umat muslim, eksistensi Serikat Tolong Menolong (STM) di tengah-tengah masyarakat.

Manfaat mengenai Sistem Serikat Tolong Menolong (STM) yaitu dapat memberikan kemudahan dalam mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat serta membangun dan mempererat tali silaturahmi sesama muslim, bahkan dahulu Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam sudah terlebih dahulu mengaplikasikan tolong menolong didalam kehidupan sehari-harinya. Mengenai bentuk konsep ta’awun dalam Sistem Tolong Menolong (STM) perempuan di Dusun II Desa Pematang Johar diketuai oleh Ibu Tambar Malam Sembiring dan laki-laki yang diketuai oleh Bapak Adi tersebut yaitu dimana bentuk STM ini adalah berbentuk organisasi yang berjalan di bidang kemasyarakatan (sosial) dan keagamaan dengan menjalankan beberapa programnya salah satunya adalah terkait dengan uang kemalangan yang diberikan kepada keluarga yang berduka cita serta pengutipan uang kas. Sementara itu, konsep ta’awun yang dijalankan oleh Sistem Serikat Tolong Menolong (STM) di Dusun II Desa Pematang Johar yang terkait dengan pengutipan uang baik itu berupa uang kas atau kemalangan, yaitu sebagai berikut: Pertama, terkait dengan pengutipan uang kas pada STM laki-laki yang ada di Dusun II Desa Pematang Johar yakni sebesar 5 ribu per orang dengan jumlah anggota 30 orang. kedua, untuk pengutipan uang kemalangan untuk STM laki-laki yaitu 10 ribu setiap ada kemalangan per orang. Ketiga, untuk uang kemalangan dari STM kepada pihak keluarga yang mengalami kemalangan yaitu sekitar 1 juta 300 ribu dengan uang bilal.

Sedangkan untuk pengutipan uang kas pada STM perempuan yang ada di Dusun II Desa Pematang Johar yakni sebesar 3 ribu per orang dengan jumlah anggota sebanyak kurang lebih 200 an orang. Kedua, untuk pengutipan uang kemalangan untuk STM perempuan yaitu 10 ribu setiap kemalangan per orang. Ketiga, uang kemalangan dari STM kepada pihak keluarga yang mengalami kemalangan untuk yang perempuan yaitu sekitar 500 ribu setiap kemalangan. Untuk rapat mengenai STM sendiri di Dusun II Desa Pematang Johar dilakukan setahun sekali. Terkhusus STM yang digunakan untuk kemalangan (orang meninggal) yang berada diluar

Dusun II Desa Pematang Johar, apabila ada anggota yang diluar dari Dusun II Desa Pematang Johar namun mengikuti STM di Dusun II untuk biaya kemalangan hanya 1 juta lain dengan uang bilal. Untuk pengutipan, untuk awal pengutipan kemalangan pada beberapa tahun lalu dilakukan dengan beras, namun sekarang telah diubah yaitu dengan pengutipan uang setiap orang.

Selain itu, terkait dengan jumlah anggota STM dari dua pihak (laki-laki dan perempuan), memiliki kendala disebabkan karena kurangnya kesadaran serta kekompakan antar anggota sehingga jumlah anggota tidak terlalu banyak. Kurangnya kesadaran ini sesungguhnya terletak pada diri individu nya masing-masing yaitu dimana masyarakat serta anggota sebagian masih belum paham betul mengenai STM sehingga mempengaruhi tingkat kesadaran mereka terkait dengan STM. Sebagaimana data yang telah didapatkan dari lapangan, masyarakat ada ikut dua STM di Dusun lain padahal sudah ikut di Dusun II Pematang Johar, dan juga masih ada sebagian masyarakat yang tidak begitu peduli (*respec*)terkait dengan STM ini. Namun, walau begitu konsep ta'awun yang ada di STM Dusun II Desa Pematang Johar tetap berjalan dengan baik walau masih ada masyarakat dan anggota yang kurang kesadaran atas berjalannya STM tersebut, yaitu dengan hal yang mencakup seperti uang kemalangan, membantu memasak bagi keluarga yang berduka, serta dalam segala hal yang baik.

STM serta merta tidak bisa berdiri sendiri. Oleh sebab itu, dibentuk pengstruktur STM, dimana sesuai struktur yang telah ditetapkan maka pertanggungjawaban tersebut diberikan kepada pengurus serta anggota lainnya agar lebih sistematis dan terstruktur semua kegiatan yang sedang dan akan dilaksanakan oleh anggota STM untuk masyarakat di di Dusun II Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi ta'awun Sistem Tolong Menolong (STM) di Dusun II Desa Pematang Johar masih kurang. Karena masih ada anggota dan masyarakat yang masih akan kurang kesadarannya terkait dengan STM tersebut sehingga kurang kompak antar anggota. Sebagaimana

pula telah dijelaskan diatas, eksistensi ta'awun sendiri yang ada di Dusun II Desa Pematang Johar tersebut adalah sebagaimana terkait dengan konsep ta'awun itu sendiri yaitu kegiatan saling membantu antara sesama dengan niat ikhlas semata-mata mengharapkan ridho dari Allah subhanahu wa ta'ala semata tanpa adanya pujian dari orang lain. Begitu juga dengan STM yang ada di Dusun II Desa Pematang Johar, terkait dengan sistem STM yang ada sangat tersistematis dan sesuai dengan konsep islamnya. Setiap anggota mengeluarkan dana tanpa adanya paksaan, namun secara suka rela (ikhlas) memberinya. Dan begitu juga terkait dengan sistem STM yang ada di Dusun II Desa Pematang Johar, tentunya sama dengan sistem STM pada umumnya yakni adanya pengutipan uang kas, uang kemalangan, serta penggunaan STM itu tersendiri yang dipakai khusus untuk kemalangan anggota saja dan untuk acara PHBI saja. Namun, yang membedakannya dari pada yang umum, sistem STM yang ada di Dusun II Desa Pematang Johar yaitu pada uang bilal dan uang kemalangan yang diberikan kepada anggota yang diluar dari Dusun II. Namun, tentunya terkait dengan hal ini telah adanya kesepakatan diantara beberapa pihak. Bila dilihat dari konsep ta'awunnya didalam islam sendiri berdasarkan alqur'an dan hadist, tentunya harus dijalankan dengan ikhlas tidak boleh memihak satu sama lain (adil). Namun, tentunya dikarenakan berdasarkan kesepakatan, maka hal tersebut tidak memicu adanya pertentangan dari pihak manapun.

### **KESIMPULAN**

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, konsep ta'awun tak pernah lepas dari kehidupan manusia atau kehidupan bermasyarakat, dimana ta'awun memiliki pengertian yakni suatu kegiatan tolong menolong atau saling membantu sesama umat muslim. Dalam hal mengimplementasikan konsep ta'awun, maka beberapa masyarakat mengembangkan konsep tersebut dengan menciptakan Serikat Tolong Menolong atau yang biasa dikenal dengan STM. Salah satunya di Dusun II Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang, dimana STM tersebut sudah berjalan dan terus berkembang hingga saat ini. Dengan mengadakan

pengutipan uang kas, uang kemalangan dan lain sebagainya, konsep ta'awun tersebut diterapkan guna kepentingan serta kebermanfaatannya bersama. Maka, eksistensi ta'awun pada Serikat Tolong Menolong (STM) terletak pada saat penggunaan sistem STM itu sendiri, yakni digunakan untuk kepentingan serta kebermanfaatannya bersama, seperti dalam menyelenggarakan acara maulid nabi, *isra' mi'raj*, tahun baru Islam serta penggunaan khusus untuk kemalangan atau orang meninggal.

Keterkaitan ta'awun dengan Serikat Tolong Menolong terletak pada konsep ta'awun itu sendiri, seperti yang telah disebutkan. Tolong menolong yang diimplementasikan tidak hanya dalam jalur dunia, tetapi menembus hingga pada jalur akhirat yang mana hal tersebut sudah dijelaskan juga dalam firman-firman Allah SWT. Dikarenakan hubungan yang sangat erat antara ta'awun dengan kegiatan manusia sebagai makhluk sosial yang tak pernah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri atau tak pernah bisa berdiri sendiri tanpa campur tangan orang lain atau tanpa bantuan orang lain, maka terbentuklah Serikat Tolong Menolong (STM) tersebut di tengah-tengah masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Analisis Eksistensial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, and As-suyuti, *Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrin* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007)
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Hijratul, Rahmati, 'Konsep Ta'awun Menurut Al- Qur'an Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam', *Bimbingan Konseling Islam*, 2020
- Nashir, Haedar, *Ta'awun Untuk Negeri* (Jakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2019)
- Qutb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an)* (Jakarta: Gema Insani, 2002)
- Saparuloh, Bayu, Neneng C Marlina, Program Studi, Ilmu Komunikasi, and Universitas Garut, 'Makna Eksistensi Bagi Bikers', 1, 2016, 79–92
- Susanti, 'Aplikasi Keuangan Pada STM ( Serikat Tolong Menolong ) Menggunakan Vb . Net Dan Mysql Dengan Metode Waterfall Pada Perwiritan Silaturahmi', 2.1 (2017)
- Zakaria, Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi* (Medan: Duta Azhar, 2018)